

**MODEL KEMITRAAN STRATEGIS UNTUK PENGEMBANGAN SUMBER DAYA
MANUSIA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**
*A Strategic Partnership Model For Human Resource Development In Educational
Institutions*

Rijki Aulia Annur¹, Reski Afriyuni², Tasbih³, Nisa Saputri Haris⁴, Nur Ummi⁵, Nur Aliyah
Amiruddin⁶, Nur Halisa⁷, Muhammad Alwi⁸, *Abdul Halik⁹
Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Parepare

Rijki Aulia Annur¹ (E-mail: rijkiauliaannur30@gmail.com)

Reski Afriyuni² (E-mail: reskyafriyuni@gmail.com)

Tasbih³ (Email: advanicplus173@gmail.com)

Nisa Saputri Haris⁴ (nisasaputril4@gmail.com)

Nur Ummi⁵ (nurummi65@gmail.com)

Nur Aliyah Amiruddin⁶ (nuraliyahhhh14@gmail.com)

Nur Halisa⁷ (halisanur461@gmail.com)

Muhammad Alwi⁸ (muhalwi@iainpare.ac.id)

*Abdul Halik⁹ [Koresponden] (abdulhaliknas@iainparepare.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model kemitraan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan, dengan fokus khusus pada lembaga pendidikan Islam. Model kemitraan strategis melibatkan kerjasama antara lembaga pendidikan dan mitra eksternal seperti perusahaan, lembaga pelatihan, dan organisasi profesional untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas SDM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengkaji konsep, teori, dan praktik terkait kemitraan strategis dan pengembangan SDM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kemitraan strategis dapat memberikan solusi efektif untuk tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan SDM di lembaga pendidikan. Model ini membantu lembaga pendidikan mengakses sumber daya dan pengetahuan terbaru, serta memperoleh pelatihan yang relevan. Namun, penerapan model ini juga menghadapi tantangan seperti perbedaan visi, masalah komunikasi, dan alokasi sumber daya. Manfaat dari kemitraan strategis meliputi peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan keterampilan SDM, dan penguatan hubungan dengan komunitas. Evaluasi berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan adalah penting untuk memastikan keberhasilan model ini. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana model kemitraan strategis dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pengembangan SDM di lembaga pendidikan, dan menyarankan pentingnya perencanaan yang matang dan komunikasi yang efektif dalam implementasinya.

Kata Kunci: Model Kemitraan Strategis, Manajemen Sumber Daya Manusia.

ABSTRACT

This study aims to explore the application of the strategic partnership model in human resource development (HRD) in educational institutions, with a particular focus on Islamic educational institutions. The strategic partnership model involves cooperation between educational institutions and external partners such as companies, training institutions and professional organizations to improve the quality and capability of human resources. This research uses a qualitative method with a literature study approach to examine concepts, theories and practices related to strategic partnerships and HR development.

The results show that the implementation of the strategic partnership model can provide an effective solution to the challenges in managing and developing HR in educational institutions. The model helps educational institutions access the latest resources and knowledge, and obtain relevant training. However, it also faces challenges such as differences in vision, communication issues and resource allocation. The benefits of strategic partnerships include improving the quality of education, developing HR skills and strengthening community relations. Continuous evaluation and adaptation to changing needs are important to ensure the success of this model. This research provides insights into how the strategic partnership model can be optimized to enhance HR development in educational institutions, and suggests the importance of careful planning and effective communication in its implementation.

Keywords: *Strategic Partnership Model, Human Resource Management.*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam, sering kali terdapat anggapan bahwa pendidikan ini bersifat tradisional dan konservatif. Pandangan ini tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan non-formal seperti pondok pesantren dan madrasah diniyah, tetapi juga berlaku pada sekolah Islam, madrasah, dan perguruan tinggi¹. Amin Abdullah mengamati bahwa banyak lembaga pendidikan Islam yang masih mengadopsi pola konvensional-tradisional. Hal ini menjadi sorotan utama dalam diskusi mengenai relevansi dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam konteks pendidikan Islam saat ini².

Pendidikan Islam sering kali dinilai kurang dinamis dalam hal metode pengajaran, dengan pendekatan yang dianggap tidak cukup menarik dan memberdayakan. Metodologi pembelajaran yang diterapkan cenderung tidak mengikuti perkembangan zaman dan tidak mampu menarik minat serta partisipasi aktif dari peserta didik³. Keterbatasan ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas dan relevan dengan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.

Namun, penting untuk diingat bahwa pandangan ini adalah hasil dari ketidakmampuan untuk melihat potensi dan kesempatan yang ada dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki fondasi yang kuat dalam nilai-nilai moral dan etika, namun perlu ada upaya untuk

¹ Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja et al., *Manajemen Pendidikan Islam* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

² Parluhutan Siregar, "Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, no. 2 (2014).

³ Abdul Halik St. Wardah Hanafie Das, *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Problematika Dan Solusinya* (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), www.penerbituwais.com.

mengintegrasikan inovasi dan pendekatan baru dalam metode pengajaran⁴. Dengan cara ini, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik di era modern.⁵

Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan terobosan baru yang dapat menjembatani antara tradisi dan perkembangan zaman. Inovasi dalam metodologi pembelajaran harus dilakukan dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan teknologi yang ada⁶. Misalnya, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu cara untuk mengaktifkan dan meningkatkan pengalaman belajar. Hal ini akan memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, pelaksanaan pendidikan Islam yang relevan juga memerlukan perubahan dalam pendekatan dan kurikulum. Pendekatan yang berbasis pada pengembangan kompetensi, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan global harus menjadi bagian integral dari kurikulum⁷. Kurikulum yang kontekstual dan responsif terhadap perkembangan zaman akan memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses perubahan, seperti pendidik, pengambil kebijakan, dan masyarakat, pendidikan Islam dapat bertransformasi menjadi lebih relevan dan efektif. Perubahan ini bukan hanya tentang mengadaptasi metode pengajaran, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pemberdayaan⁸. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat mempertahankan nilai-nilai inti sambil tetap mampu menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, lembaga pendidikan menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Pengembangan SDM yang efektif menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan strategis lembaga pendidikan. Model kemitraan strategis muncul sebagai pendekatan yang potensial dalam konteks ini⁹. Model ini melibatkan kerjasama antara lembaga pendidikan dan berbagai pihak eksternal seperti industri, lembaga pelatihan, dan komunitas, dengan tujuan untuk memperkuat kapabilitas SDM melalui akses ke pengetahuan terbaru, pelatihan, dan pengalaman praktis.

Kemitraan strategis memungkinkan lembaga pendidikan untuk memperluas jaringan dan sumber daya mereka, memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan SDM. Kerjasama dengan industri, misalnya, dapat menyediakan akses kepada teknologi terbaru dan praktik terbaik yang sedang diterapkan di lapangan¹⁰. Dengan menjalin hubungan yang erat

⁴ Agil Husain Abdullah, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK MAHASISWA MA'HAD AL BIRR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR" 8, no. 2 (2022): 1–10.

⁵ Suyatno Ladiqi Abdul Halik Nasaruddin, St. Wardah Hanafie Das, "Digital-Based Islamic Religious Education (IRE) Learning Model at Senior High School," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 6, no. June (2023): 79–92.

⁶ Muhammad Alwi, "BAB 2 KONSEP DASAR MERDEKA BELAJAR," *REVOLUSI PENDIDIKAN*, 2024, 16.

⁷ Sastraatmadja et al., *Manajemen Pendidikan Islam*.

⁸ Nurhadi Kusuma et al., *Transformasi Administrasi Pendidikan*, 2023.

⁹ Sulaiman Edi, "STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH UNGGUL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 BANDAR LAMPUNG" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

¹⁰ Andi Warisno, "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," *An Nida* 1, no. 1 (2021): 1–8, <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>.

dengan sektor industri, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa kurikulum dan pelatihan yang diberikan tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.¹¹

Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pelatihan dan komunitas juga memainkan peran penting dalam pengembangan SDM. Lembaga pelatihan dapat menawarkan program pelatihan tambahan yang spesifik dan mendalam, yang dapat memperkaya keterampilan dan kompetensi tenaga pendidik serta peserta didik¹². Sementara itu, keterlibatan komunitas dapat memperkuat hubungan sosial dan mendukung upaya pendidikan melalui berbagai program sosial dan kegiatan ekstrakurikuler.

Model kemitraan strategis juga dapat memberikan kesempatan untuk pembelajaran berbasis pengalaman. Melalui kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, lembaga pendidikan dapat menciptakan peluang bagi peserta didik untuk terlibat dalam proyek-proyek praktis, magang, atau penelitian yang relevan¹³. Pengalaman praktis ini tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta didik, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka yang esensial dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Penerapan model ini memerlukan perencanaan dan manajemen yang cermat untuk memastikan bahwa kemitraan yang dibangun memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat. Lembaga pendidikan harus mampu mengidentifikasi mitra yang tepat dan merancang kerjasama yang saling menguntungkan¹⁴. Selain itu, penting untuk memantau dan mengevaluasi kemitraan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan strategis tercapai dan kebutuhan SDM terus dipenuhi.

Dengan mengadopsi model kemitraan strategis, lembaga pendidikan dapat memperkuat kapabilitas SDM dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan¹⁵. Kerjasama yang efektif antara lembaga pendidikan dan pihak eksternal akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis, inovatif, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Di Indonesia, khususnya di lembaga pendidikan Islam, pengembangan SDM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan yang relevan, dan rendahnya tingkat kolaborasi dengan pihak luar. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan baru yang dapat mengoptimalkan potensi SDM dan meningkatkan kualitas pendidikan. Model kemitraan strategis menawarkan solusi yang potensial untuk mengatasi masalah tersebut dengan menciptakan sinergi antara lembaga pendidikan dan mitra strategis mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan dilakukan dengan metode studi kepustakaan atau *library research* dan *literatur review*¹⁶. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai literatur yang relevan mengenai model kemitraan strategis dan pengembangan SDM di lembaga pendidikan. Studi literatur ini

¹¹ Abdul Halik et al., "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City," *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 9 (2019): 1956–63, <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070915>.

¹² Narwi Subandi, "Analisis Standar Proses Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Berkualitas," *Tanzhimuna* 1, no. 1 (2021): 100–113, <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v1i1.158>.

¹³ Muhammad Alwi, "Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0," *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 1, no. 2 (2022): 87–97, <https://doi.org/10.55784/jupenji.vol1.iss2.227>.

¹⁴ Mugi Rahayu, "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2015): 62–79, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4929>.

¹⁵ Sisca Septiani et al., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023).

¹⁶ Creswell John and Creswell David, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, Inc., vol. Sixth Edit, 2023.

bertujuan untuk memahami konsep, teori, dan praktik yang ada terkait dengan kemitraan strategis serta bagaimana model ini dapat diterapkan untuk meningkatkan pengembangan SDM di lembaga pendidikan¹⁷.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan, Mencari dan mengumpulkan berbagai sumber literatur seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen terkait lainnya yang membahas kemitraan strategis dan pengembangan SDM. Menganalisis informasi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan utama yang berkaitan dengan penerapan model kemitraan strategis dalam konteks lembaga pendidikan¹⁸. Mengintegrasikan temuan dari literatur untuk mengembangkan model kemitraan strategis yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan, serta merumuskan rekomendasi untuk implementasi yang efektif.

HASIL PENELITIAN

Manusia adalah makhluk psiko-fisik yang tumbuh menjadi orang dewasa yang sepenuhnya terbentuk di setiap organ. "*Homeostasis*" mengacu pada pengembangan fungsi psikis dan fisik bersama-sama satu sama lain dalam pola seimbang yang menjaga lingkungan hidup manusia selaras dengan gerakan dan fungsi organ psikis dan fisiknya. Faktor Manusia, juga dikenal sebagai Fector Manusia, terkait erat dengan Sumber Daya Manusia (SDM) dan memiliki potensi besar untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia, termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah manusia.¹⁹

Salah satu masalah yang dihadapi umat manusia adalah kualitas, yang dapat didefinisikan sebagai kapasitas manusia untuk mendorong pertumbuhan yang menambah nilai. Membangun Sumber Daya Manusia dengan demikian adalah pola untuk mengendalikan, mengendalikan, dan meningkatkan kualitas mereka.²⁰

Sumber daya manusia dianggap produktif dalam konteks ekonomi ketika mereka memberikan output yang terkait dengan kegiatan ekonomi. Ini karena keinginan manusia dipasok oleh kapasitas produktif mereka. Karena manusia adalah makhluk yang lengkap dan utuh dengan perasaan, hati nurani, cinta, persahabatan, kepatuhan, kejujuran, etika kerja, dan karakteristik lainnya, menggunakannya sebagai sumber daya hanya berbahaya.²¹

Formal bilateral atau multi-lateral, formal dan informal adalah semua cara yang mungkin untuk mengembangkan kolaborasi antar-lembaga. Kemitraan formal dan informal, keterlibatan masyarakat dalam implementasi kurikulum sekolah, dan hak masyarakat untuk menuntut pendidikan berkualitas tinggi adalah contoh kemitraan masyarakat. Namun, masyarakat juga memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pendidikan dengan menyediakan uang tunai, bahan, ide, energi, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas tinggi dilaksanakan. Dalam keadaan saat ini, ada beberapa kelompok masyarakat yang telah membantu dalam proses pembelajaran selain dukungan fisik yang masih biasanya diberikan oleh masyarakat. Namun, beberapa sekolah terus kekurangan kapasitas dan kemauan untuk menjangkau masyarakat

¹⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, *Analytical Biochemistry*, 1st ed., vol. 11 (CV. syakir Media Press iii, 2021).

¹⁸ Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

¹⁹ Lars Skyttner, "TEORI SISTEM UMUM," n.d.

²⁰ Joko Christanto, "Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan," *Konservasi Sumber Daya ALam* 3 (2014).

²¹ Julyanthry Julyanthry et al., "Manajemen Produksi Dan Operasi" (Yayasan Kita Menulis, 2020).

untuk mendukung inisiatif pendidikan yang terjadi di dunia nyata.²²

Masyarakat secara keseluruhan, selain orang tua, harus diberikan kewenangan maksimal untuk mendampingi sekolah. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002, Komite Sekolah yang bersifat otonom dan tidak memelihara hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintah bertanggung jawab untuk memfasilitasi pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah.²³

Secara alami, karena strategi pengembangan manajemen mutu mencakup aspek-aspek seperti pemberdayaan karyawan, pendidikan, dan pelatihan, tidak mungkin untuk membahas kemitraan pembangunan secara terpisah dari topik strategi pengembangan manajemen mutu²⁴.

Model kemitraan strategis dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan islam

Model kemitraan strategis dalam konteks lembaga pendidikan adalah suatu bentuk kerjasama yang melibatkan berbagai pihak eksternal untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas sumber daya manusia. Penerapan model ini dimulai dengan identifikasi mitra strategis yang relevan, seperti perusahaan, lembaga pelatihan, dan organisasi profesional. Kerjasama ini bertujuan untuk menyediakan pelatihan, pengalaman praktis, dan akses ke pengetahuan terbaru yang dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga pendidik dan staf administrasi.²⁵

Langkah awal dalam penerapan model kemitraan strategis adalah melakukan analisis kebutuhan lembaga pendidikan. Analisis ini mencakup identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan SDM, serta kebutuhan spesifik yang belum terpenuhi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan ini, lembaga pendidikan dapat menentukan mitra strategis yang memiliki keahlian dan sumber daya yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Setelah mitra strategis diidentifikasi, langkah berikutnya adalah merancang program kerjasama yang jelas dan terstruktur. Program ini harus mencakup tujuan yang spesifik, tanggung jawab masing-masing pihak, dan mekanisme evaluasi untuk mengukur efektivitas kemitraan. Penting untuk menetapkan parameter yang jelas agar semua pihak memahami peran dan kontribusi mereka dalam kemitraan ini.

Implementasi model kemitraan strategis juga memerlukan komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dan mitra strategis. Komunikasi yang terbuka dan teratur membantu memastikan bahwa semua pihak tetap terinformasi mengenai perkembangan program, serta dapat mengatasi masalah atau tantangan yang mungkin muncul. Dialog yang konstruktif dan umpan balik yang teratur dapat memperkuat kerjasama dan memastikan kesuksesan program.

Evaluasi berkelanjutan merupakan komponen penting dari penerapan model kemitraan strategis. Lembaga pendidikan perlu secara rutin mengevaluasi hasil dari kerjasama untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

²² Widi A Pratikto, *Catatan Perjalanan Dari Akademisi, Birokrasi, Hingga Diplomasi* (Airlangga University Press, 2020).

²³ Cecep Cecep et al., "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Karawang," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 349–56.

²⁴ X-ray Diffraction Crystallography, "Landasan Teori Kemitraan," 2016, 1–23.

²⁵ Abdul Halik, *Manajemen Pengendalian Mutu Bidang Bimbingan Peserta Didik Pada Madrasah* (Parepare: Dirah, 2017).

Evaluasi ini dapat melibatkan pengukuran dampak pada pengembangan SDM, analisis umpan balik dari peserta pelatihan, dan penilaian terhadap pencapaian hasil yang diharapkan.²⁶ Selain itu, model kemitraan strategis juga harus fleksibel untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan kondisi. Seiring berjalannya waktu, lembaga pendidikan dan mitra strategis harus bersedia untuk melakukan penyesuaian pada program dan strategi kemitraan agar tetap relevan dan efektif. Inovasi dan adaptasi adalah kunci untuk menjaga keberlanjutan dan kesuksesan model kemitraan.

Terakhir, penerapan model kemitraan strategis yang efektif dapat menciptakan sinergi positif dalam pengembangan SDM di lembaga pendidikan. Dengan adanya kerjasama yang solid dan program yang terencana dengan baik, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas kesempatan pelatihan, dan mengembangkan kapasitas SDM yang lebih baik. Ini pada gilirannya dapat berdampak positif pada pencapaian tujuan strategis lembaga pendidikan.

Tantangan dan manfaat dari implementasi model kemitraan strategis dalam konteks lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam

Implementasi model kemitraan strategis di lembaga pendidikan seringkali menghadapi berbagai tantangan, termasuk perbedaan visi dan tujuan antara lembaga pendidikan dan mitra strategis. Tantangan ini dapat muncul karena setiap pihak memiliki prioritas dan kebutuhan yang berbeda. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk menyelaraskan tujuan dan ekspektasi di awal kerjasama agar semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai hasil yang ingin dicapai.

Selain perbedaan visi, tantangan lainnya adalah masalah komunikasi dan koordinasi. Dalam model kemitraan strategis, komunikasi yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa semua pihak dapat berkolaborasi dengan baik. Ketidakselarasan dalam komunikasi dapat menghambat kemajuan program dan mengurangi efektivitas kemitraan. Oleh karena itu, perlu ada mekanisme komunikasi yang jelas dan teratur untuk menghindari mispersepsi dan memastikan koordinasi yang baik.²⁷

Tantangan lain yang mungkin muncul adalah terkait dengan sumber daya dan alokasi anggaran. Implementasi program kemitraan strategis seringkali memerlukan investasi waktu, tenaga, dan dana dari semua pihak yang terlibat. Lembaga pendidikan mungkin menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mendukung program ini, terutama jika terdapat kendala keuangan atau keterbatasan sumber daya.

Namun, meskipun terdapat tantangan, model kemitraan strategis juga menawarkan berbagai manfaat yang signifikan. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan akses terhadap sumber daya dan pengetahuan baru. Dengan menjalin kemitraan dengan lembaga pelatihan atau industri, lembaga pendidikan dapat memperoleh akses ke teknologi terbaru, metode pengajaran yang inovatif, dan materi pelatihan yang relevan, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan SDM.

Manfaat lainnya adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM melalui program pelatihan dan pengembangan yang disediakan oleh mitra strategis. Pelatihan yang relevan dan berkualitas tinggi dapat meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan staf administrasi, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan tuntutan baru di

²⁶ Abdul Halik, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis IESQ* (Makassar: Global RCI, 2020).

²⁷ St. Wardah Hanafie Das et al., "Local Wisdom Based Education in the City of Parepare : A Study of Pannaderreng and Its Construction of Religious Tolerance," *Journal of Positive Psychology & Wellbeing* 5, no. 4 (2021): 707–17.

bidang pendidikan. Hal ini dapat berdampak positif pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga.

Selain itu, model kemitraan strategis dapat memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan komunitas, serta meningkatkan reputasi lembaga di masyarakat. Kerjasama dengan berbagai mitra eksternal dapat membantu lembaga pendidikan membangun jaringan yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas mereka. Ini juga dapat membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut dan dukungan tambahan dari berbagai pihak.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan dalam implementasi model kemitraan strategis, manfaat yang diperoleh dapat sangat berharga untuk pengembangan SDM di lembaga pendidikan. Dengan perencanaan yang matang, komunikasi yang efektif, dan manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan kemitraan strategis untuk mencapai tujuan pengembangan SDM yang lebih baik.

PENTUTP

Model kemitraan strategis menawarkan solusi yang efektif untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Penerapan model ini dapat membantu lembaga pendidikan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dan pengembangan SDM. Dengan menjalin kerjasama dengan mitra strategis seperti perusahaan, lembaga pelatihan, dan organisasi profesional, lembaga pendidikan dapat mengakses sumber daya dan pengetahuan terbaru, serta mendapatkan pelatihan dan pengalaman praktis yang relevan.

Penerapan model kemitraan strategis memerlukan perencanaan yang matang dan komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat. Identifikasi mitra yang tepat, perancangan program kerjasama yang jelas, dan mekanisme evaluasi yang teratur adalah kunci untuk keberhasilan model ini. Tantangan seperti perbedaan visi, masalah komunikasi, dan alokasi sumber daya harus diatasi dengan pendekatan yang terencana dan koordinasi yang baik.

Manfaat dari implementasi model kemitraan strategis sangat signifikan, termasuk peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan keterampilan SDM, dan memperkuat hubungan dengan komunitas. Dengan adanya program pelatihan yang berkualitas dan akses ke teknologi terbaru, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kapabilitas tenaga pendidik dan staf administrasi, serta meningkatkan layanan pendidikan yang diberikan.

Secara keseluruhan, model kemitraan strategis dapat memberikan dampak positif yang besar bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan pengembangan SDM. Keberhasilan model ini bergantung pada kemauan untuk beradaptasi, melakukan penyesuaian, dan berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama. Dengan pendekatan yang tepat, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan kemitraan strategis untuk mencapai keberhasilan dan kualitas pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik Nasaruddin, St. Wardah Hanafie Das, Suyatno Ladiqi. "Digital-Based Islamic Religious Education (IRE) Learning Model at Senior High School." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 6, no. June (2023): 79–92.
- Abdullah, Agil Husain. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK MAHASISWA MA'HAD AL BIRR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR" 8, no. 2 (2022): 1–10.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. *Analytical*

- Biochemistry*. 1st ed. Vol. 11. CV. syakir Media Press iii, 2021.
- Alwi, Muhammad. "BAB 2 KONSEP DASAR MERDEKA BELAJAR." *REVOLUSI PENDIDIKAN*, 2024, 16.
- Cecep, Cecep, Sutarna Sutarna, Husen Saeful Insan, and Rahman Tanjung. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Karawang." *JHIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 349–56.
- Christanto, Joko. "Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan." *Konservasi Sumber Daya ALam* 3 (2014).
- Creswell John and Creswell David. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc. Vol. Sixth Edit, 2023.
- Crystallography, X-ray Diffraction. "Landasan Teori Kemitraan," 2016, 1–23.
- Das, St. Wardah Hanafie, Abdul Halik, Rosmiati, Harianto, Ardiwisastra Mualim, Amiruddin, Henni Sukmawati, and Megawati. "Local Wisdom Based Education in the City of Parepare : A Study of Panngadereng and Its Construction of Religious Tolerance." *Journal of Positive Psychology & Wellbeing* 5, no. 4 (2021): 707–17.
- Edi, Sulaiman. "STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH UNGGUL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 BANDAR LAMPUNG." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.
- Halik, Abdul. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis IESQ*. Makassar: Global RCI, 2020.
- . *Manajemen Pengendalian Mutu Bidang Bimbingan Peserta Didik Pada Madrasah. Parepare: Dirah*, 2017.
- Halik, Abdul, S. Wardah Hanafie Das, Muhammad Aswad, M. Syakir Rady, Muhammad Siri Dangnga, and M. S. Nasir. "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City." *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 9 (2019): 1956–63. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070915>.
- Julyanthry, Julyanthry, Valentine Siagian, Asmeati Asmeati, Abdurrozzaq Hasibuan, Ramses Simanullang, Adi Papa Pandarangga, Sukarman Purba, Bonaraja Purba, Rolyana Ferinia, and Muhammad Fitri Rahmadana. "Manajemen Produksi Dan Operasi." Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Muhammad Alwi. "Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0." *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 1, no. 2 (2022): 87–97. <https://doi.org/10.55784/jupenji.vol1.iss2.227>.
- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Narwi Subandi. "Analisis Standar Proses Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Berkualitas." *Tanzhimuna* 1, no. 1 (2021): 100–113. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v1i1.158>.
- Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma'arif, Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma'arif, Yuli Yani, Hesti Agustian, Lulu Ulfa Sholihannisa, et al. *Transformasi Administrasi Pendidikan*, 2023.
- Pratikto, Widi A. *Catatan Perjalanan Dari Akademisi, Birokrasi, Hingga Diplomasi*. Airlangga University Press, 2020.
- Rahayu, Mugi. "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2015): 62–79. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4929>.
- Sastraatmadja, Achmad Harristhana Mauldfi, Nur Utomo Bayu Aji, A L Poetri, Muhammad Alwi, Margiyono Suyitno, Devie Yundianto, Agi Maehesa Putri, Yuli Yani, Apri Eka Budiyo, and Lulu Ulfa Sholihannisa. *Manajemen Pendidikan Islam*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Septiani, Sisca, Ade Elza Surachman, Muhammad Alwi, Paulus Robert Tuerah, Abdul Hamid

- Arribathi, Reina A Hadikusumo, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, Ai Hilyatul Halimah, Ai Desilawati, and Giandari Maulani. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Siregar, Parluhutan. "Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, no. 2 (2014).
- Skyttner, Lars. "TEORI SISTEM UMUM," n.d.
- Wardah Hanafie Das, Abdul Halik St. *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Problematika Dan Solusinya*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019. www.penerbituwais.com.
- Warisno, Andi. "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida* 1, no. 1 (2021): 1–8. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>.